

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan efektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, serta ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (Samatowa, 2006 : 33).

Salah satu hal harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa di sekolah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua mata materi, sebab suatu metode mengajar cocok untuk satu materi belum tentu cocok untuk diterapkan pada materi lain.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dianggap sulit dan banyak siswa yang kurang tertarik terhadap Ilmu Pengetahuan Alam itu sendiri. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data perbandingan hasil belajar siswa kelas 1 dengan beberapa mata pelajaran dikelas, nilai hasil belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran IPA mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dibandingkan mata pelajaran lainnya. Siswa kelas 1 lebih suka mengerjakan hal lain dari pada belajar, seperti mengantuk, menggambar, dan mengganggu teman-teman yang didekatnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni suatu model pembelajaran yang banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan. Selain itu peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut guru bidang studi IPA kelas 1, orang tua siswa sangat tidak peduli dengan prestasi anak-anaknya, orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru. Hal ini tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari wawancara yang didapat peneliti memilih untuk melakukan penelitian dikelas 1 khususnya pada pelajaran IPA, karena hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Di SDN 25 Duingi telah ditetapkan KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 63 pada KTSP namun berubah menjadi 75% pada kurikulum baru, terdapat 7 orang siswa atau 29.17% dari 24 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 17 orang atau 70.83% yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas 1, sehingga hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mendeskripsikan studi kasus yang terdapat pada permasalahan diatas, pada skripsi

yang berjudul “Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Dikelas 1 SDN 25 Duingi Kota Gorontalo”, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul antara lain :

1. Hasil belajar IPA pada kelas 1 masih jauh dengan yang diharapkan, dan masih kurang dari standar KKM. Sebanyak 7 orang siswa 29.17% dari 24 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 17 orang siswa atau 70.83% yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Adanya beberapa faktor-faktor tertentu yang membuat hasil belajar siswa kelas 1 menurun.
3. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dikelas.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi rumusan masalah penelitian adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar IPA di kelas 1 SD Negeri 25 Duingi kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA dikelas 1 SDN 25 Duingi Kota Gorontalo

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis Maupun praktis dan dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar IPA. Adapun manfaat tersebut antara lain yaitu :

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi dunia pendidikan khususnya bagi para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, mendapat pengalaman dan motivasi dalam pembelajarannya, agar supaya setiap guru dapat mengetahui faktor-faktor yang dialami para siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi Siswa, Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dalam bidang IPA maupun kemampuan mengatasi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari
3. Bagi Sekolah, Sebagai masukan bagi sekolah untuk mengembangkan semangat belajar para siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat yang pada akhirnya mencapai hasil secara maksimal
4. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis.